

# PERAN REPORTER DALAM PROSES PRODUKSI BERITA LIPUTAN 6 SCTV

Aida Rahmawati

[rahmawatiaida1@gmail.com](mailto:rahmawatiaida1@gmail.com)

Rini Lestari

[rini.lestari@budiluhur.ac.id](mailto:rini.lestari@budiluhur.ac.id)

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

## ABSTRACT

*Liputan 6 SCTV has an actual, sharp and reliable slogan, with the slogan making the editorial team and the coverage team try to show quality news. In displaying quality news, it takes effort from all teams including reporters. Reporters are the main thing in the news, all stages of production reporters must always take part in it. This research uses role theory and management theory which refers to PODC broadcast management concept which is theorized by Peter K. Pringle. This research uses a qualitative approach and the data acquired through interviews with key informants other informants. The time taken in this study is September 2018 to June 2019. This research shows that a reporter has done its role well according to the role theory, where reporters execute its rights and responsibilities which applies in Liputan 6 SCTV and is according to its standing in society, and that a reporter has executed its role well according to the PODC broadcast management theory, which is planning that encapsulates the pre-production which includes redactional meetings, organizing which includes the production process such as determining key sources and conducts interviews or live reports, and the last is controlling which includes post-production that is done through script writing of news. Suggestions from researchers is that reporters should have a high militancy attitude for the smooth reporting process so that the news produced can be better.*

**Keywords** : **Role, Reporter, Production, News, Liputan 6**

## PENDAHULUAN

Reporter bukan lagi menjadi hal asing untuk didengar. Reporter menjadi ujung tombak redaksi dalam mencari dan mendapatkan berita. Para reporter terjun ke lapangan meliput semua peristiwa yang terjadi untuk dikemas menjadi berita.

Alasan peneliti memilih peran reporter sebagai penelitian karena reporter adalah bagian penting dan fundamental dalam sebuah berita dan dalam setiap tahapan produksi (pra-produksi, produksi, pasca-produksi). Dalam setiap proses tersebut, reporter turut andil di dalamnya

Jumlah reporter di Indonesia terbilang cukup banyak, mulai dari reporter media online hingga media konvensional seperti radio dan televisi. Seperti halnya Liputan 6 SCTV, salah satu program berita di Indonesia yang memiliki banyak jumlah reporter yang mumpuni. Reporter di Liputan 6 terkoordinasi sesuai dengan

bidang masing-masing dalam mencari dan mengolah berita.

Liputan 6 SCTV sebagai program berita TV mengharuskan para reporternya menjadi pribadi yang memiliki sikap militan ketika di lapangan, karena dengan memiliki militansi yang tinggi, maka akan menghasilkan berita yang berkualitas seperti slogan Liputan 6 yaitu aktual, tajam dan terpercaya. Oleh karenanya, tidak heran jika Liputan 6 meraih beberapa prestasi atau penghargaan. Dalam lima tahun terakhir Liputan 6 SCTV terbukti menjadi preferensi program berita di Indonesia. Liputan 6 SCTV meraih share tertinggi dalam sejumlah live event. Di antaranya quick count Pilpres 2014, Jokowi mantu Juni 2015, serta pesona gerhana Maret 2016. ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com), tanggal akses : 15 Oktober 2018)

Saat ini, informasi sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Dunia berita bisa dikatakan menjadi keperluan bagi manusia untuk mengetahui perkembangan informasi serta menjadi bagian fundamental yang harus terpenuhi. Fenomena tersebut mendasari banyaknya tayangan berita di televisi. Selain SCTV yang menayangkan “Liputan 6”, ada juga RCTI yang menayangkan “Seputar I-news”, Metro TV melalui program “Metro”, Indosiar melalui program “Fokus” serta TV One melalui program “Apa Kabar Indonesia” dan sebagainya.

Pemilihan program berita Liputan 6 untuk penelitian dikarenakan Liputan 6 adalah salah satu program berita TV yang sudah lama mengudara sejak tahun 1994., Liputan 6 juga memiliki program-program khusus, antara lain program berita Barometer, Sigi 30 Menit, Buser serta Destinasi. Seiring dengan perkembangan zaman, adanya konvergensi media membuat Liputan 6 tetap bertahan dengan situs portal online-nya yaitu Liputan6.com. Maka dari itu, judul skripsi yang peneliti angkat adalah “Peran Reporter Dalam Proses Produksi Berita Liputan 6”.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Media masa**

Media massa merupakan saluran komunikasi yang memproduksi dan mendistribusikan berita, konten hiburan, visual art, dan produk budaya lainnya untuk sejumlah besar orang (Vera, 2016:8).

Kelebihan televisi ialah mampu menampilkan hal menarik yang ditangkap oleh indera pendengar dan penglihatan, mampu menampilkan secara detail suatu peristiwa/kejadian, efek persuasinya lebih kuat ketimbang media lainnya, dan jumlah pemirsa lebih banyak, sehingga merupakan media paling populer (Afdjani, 2015:160).

Pada umumnya, isi program siaran televisi dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu program informasi dan program hiburan. Program informasi adalah segala jenis program siaran televisi yang bertujuan menambah pengetahuan pemirsa. Program

hiburan, fungsi utamanya adalah menghibur, maka lebih banyak program televisi yang sifatnya hiburan. Macam-macam program hiburan televisi meliputi sinetron, FTV, Musik, kuis dan komedi (Vera,2016:82-84).

Reporter adalah seorang yang bertugas mengumpulkan berita dari berbagai sumber, mengolah data dan informasi, menulis script berita kemudian melaporkannya melalui stasiun yang bersangkutan. Reporter adalah orang yang terlatih baik dalam menyelidiki maupun mengumpulkan bahan berita mulai dari pengembangan informasi menuju kearah fakta yang akhirnya akan menjadi laporan yang dapat diterima audiennya. Hasil akhirnya dalam penyiaran menjadi jelas, ringkas dan dapat dipercaya (Gumilang, Skripsi, 2010:8).

### **Teori peran**

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), yaitu seseorang yang melaksanakan kewajibannya. Pentingnya peranan adalah karena mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat dan peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat (Narwoko & Suyanto,2010:158-159).

### **Manajemen penyiaran**

Keberhasilan media penyiaran sejatinya ditopang oleh kreativitas manusia yang bekerja pada tiga pilar utama yang merupakan fungsi vital yang dimiliki setiap

media penyiaran. Keberhasilan media penyiaran bergantung pada bagaimana kualitas orang-orang yang bekerja pada ketiga bidang tersebut. Namun demikian, kualitas manusia saja tidak cukup jika tidak disertai dengan kemampuan pimpinan media penyiaran bersangkutan mengelola sumber daya manusia yang ada. Karena alasan inilah manajemen yang baik mutlak diperlukan pada media penyiaran (Morissan, 2013:133-134).

Mengelola suatu media penyiaran memberikan tantangan yang tidak mudah kepada pengelolanya, sebagaimana ditegaskan Peter Pringel (1991): *few management passions offers challenges equals to those of managing a commercial radio or television station* (beberapa posisi manajemen memberikan tantangan yang setara dengan mengelola suatu stasiun radio dan televisi ) yaitu teknik, program, dan pemasaran (Morissan, 2013:134).

Sebagaimana organisasi atau perusahaan lainnya, media penyiaran menggunakan manajemen dalam menjalankan kegiatannya, dan setiap orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya organisasi lainnya dengan menjalankan fungsi manajemen.

Pada media penyiaran, manajer umum (*general manager*) bertanggung jawab kepada pemilik dan pemegang saham dalam melaksanakan koordinasi sumber daya yang ada (manusia dan barang) sedemikian rupa sehingga tujuan media penyiaran yang bersangkutan dapat tercapai. Dalam melaksanakan tanggung jawab manajemennya, manajer umum melaksanakan empat fungsi dasar yaitu :

a. Perencanaan (*planning*)  
Perencanaan mencakup kegiatan penentu tujuan (*objectives*) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupi.

c. Pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing/influencing*)

Fungsi mengarahkan dan memberikan pengaruh atau mempengaruhi tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Hal ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan yang sesuai dengan apa yang direncanakan (Morissan, 2013: 138-167).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif bersifat umum terhadap kenyataan sosial. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dilihat dari keadaan sosial yang terjadi sehingga dapat dijadikan fokus penelitian. Setelah memfokuskan penelitian, penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan atau fenomena sosial yang sedang terjadi dan keadaan sosial yang sedang diteliti, setelah itu peneliti menarik sebuah kesimpulan Teknik

pengumpulan data dengan menggunakan data primer yaitu wawancara terbuka. Wawancara terbuka biasanya pewawancara tidak terikat oleh bentuk pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa, melainkan ia bebas mengembangkan wawancaranya dengan responden sejauh ada relevansinya dengan topik penelitian (Kriyantono, 2010:41).

Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen serta literatur. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Perencanaan (*Planning*).** Tahapan perencanaan termasuk ke dalam proses pra produksi, di mana dalam proses tersebut peran reporter adalah mengikuti rapat redaksi. Di dalam rapat redaksi terdapat produser, korlip, eksekutif produser dan kru lainnya, mereka membahas mengenai topik apa saja yang menarik untuk diliput kemudian layak untuk dijadikan berita dan ditayangkan. Rapat redaksi biasanya dilakukan setiap pagi, namun hanya reporter yang mendapat tugas pagi saja yang mengikuti rapat redaksi. Reporter yang mendapat shift siang atau malam tidak mengikuti rapat redaksi, tetapi mereka mendapat briefing dari korlip mengenai apa saja yang dibahas dalam rapat redaksi.

Selain itu, korlip setiap hari membuat jadwal untuk para reporter liputan, jadi reporter sudah mengetahui apa yang harus mereka liput. Namun jadwal ini bukan jadwal tetap, karena liputan tergantung dengan situasi dan kondisi sekitar seperti peristiwa yang tidak bisa diduga, misalnya bencana alam, kriminal ataupun peristiwa penting lainnya. Peristiwa-peristiwa tersebut harus didahulukan liputannya untuk mengejar keaktualitasan berita di Liputan 6.

Dalam proses pra-produksi diperlukan juga riset untuk mengetahui berita yang akan diliput, baik dari sisi situasi kondisi dan lingkungan ataupun isu-isu yang terkait dengan berita yang akan diliput. Riset ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dalam peliputan nantinya. Peran reporter dalam proses pra-produksi ada dua macam, tergantung konteksnya, antara lain pra-produksi dalam melakukan laporan siaran langsung (*live*) dan pra-produksi yang dilakukan dalam liputan biasa (wawancara narasumber). Persamaan dalam proses pra-produksi untuk siaran langsung dan liputan biasa yaitu reporter sama-sama melakukan riset, baik dari internet, buku, jurnal ataupun literatur. Laporan yang nantinya akan disiarkan secara langsung harus berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan.

### **Pengorganisasian (*Organizing*).**

Proses ini termasuk dalam proses pra-produksi. Meskipun di dunia berita peristiwa atau kejadian penting tidak bisa diduga, namun tim produksi berita harus tetap membuat jadwal atau rincian penugasan kru liputan, seperti penugasan reporter dan penugasan kameraman. Hal tersebut dapat memudahkan dalam proses selanjutnya (proses produksi).

Pada kebanyakan media penyiaran, pengorganisasian mencakup kegiatan pembagian pekerjaan dalam bidang-bidang khusus dan pengelompokkan karyawan dengan tanggung jawab tertentu. Oleh karenanya, sbelum melakukan proses selanjutnya, di tahap pra-produksi ini reporter mendapat mandat atau tugas dari atasan mereka. Penugasan reporter direncanakan dan disetujui oleh korlip maupun produser, tetapi yang andil langsung dalam penugasan reporter adalah korlip.

Korlip memiliki kebijakan dalam menentukan siapa reporternya dan apa bidang yang harus diliput. Meskipun sistem kerja reporter di Liputan 6 itu fleksibel, namun terdapat pembagian khusus yaitu di bagian peliputan di Istana Negara. Hal tersebut berkaitan dengan ketatnya penjagaan di Istana. Reporter yang terpilih biasanya yang sudah berpengalaman atau senior. Selain di Istana negara, terkadang penugasan kru liputan (reporter) juga berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. Contohnya adalah di KPK, Polri, di berbagai kementerian dan lembaga negara lainnya. Namun bukan berarti semua reporter ini hanya melakukan liputan di tempat-tempat tersebut, mereka juga harus mengetahui perkembangan berita apa saja yang terjadi di tempat lain. Selain itu, mereka juga bekerja secara dinamis dan tetap mengikuti isu-isu yang terjadi.

Sistem kerja reporter di Liputan 6 SCTV terbagi dalam beberapa *shift* antara lain, pagi sampai siang, siang sampai malam dan malam hingga pagi. Dalam jam kerja tersebut, reporter sudah mendapat jadwal dari korlip dan reporter sudah mengetahui

terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan. Namun jika sebelum jadwal mereka bekerja, ada suatu peristiwa atau kejadian penting, maka mereka harus tetap mencari informasi atau berita tersebut.

Karena kejadian dan peristiwa terkadang tidak bisa di prediksi kapan datangnya, sehingga reporter harus memiliki sikap militan dan keingintahuan yang baik. Sama halnya dengan pos-pos yang sudah diembankan oleh setiap reporter. Setiap reporter Liputan 6 SCTV setidaknya bertanggungjawab untuk dua sampai tiga pos, namun hal tersebut bukan acuan pasti dalam melakukan liputan, Artinya bukan berarti reporter yang biasa meliput di Polri tidak melakukan liputan di KPK. Penugasan kru liputan (reporter) selalu dilakukan i korlip yaitu dengan mengatur semua pergerakan reporter, penugasan tersebut dipilih korlip karena korlip mengetahui pribadi dari masing-masing reporternya, mulai dari sisi pengalaman dan pengetahuan atas topik penugasan. Tetapi bukan berarti produser tidak boleh mengamanatkan langsung tugas-tugas ke reporter untuk liputan. Produser boleh langsung menyuruh reporter namun harus terlebih dahulu berkoordinasi dengan korlip agar tidak terjadi *miss* komunikasi.

**Pelaksanaan (Directing).** Fungsi pelaksanaan termasuk dalam proses produksi dalam sebuah berita, di mana berita tersebut dicari dan diolah oleh tim liputan di lapangan. Reporter Liputan 6 SCTV mengemban beberapa peran, di antaranya menentukan narasumber dan melakukan wawancara atau laporan siaran langsung (*live report*). Peran yang pertama dalam tahap pelaksanaan ini adalah menentukan narasumber. Dalam tahap ini, reporter diberikan tugas oleh korlip serta diberikan arahan mengenai apa saja yang berkaitan dengan peliputan. Setiap peliputan pastinya memerlukan narasumber, meskipun sebelumnya reporter sudah mengetahui apa yang terjadi dari buku, literatur, jurnal maupun internet, ia harus tetap mendapat informasi dari narasumber terkait. Sebelum membuat

berita dan mewawancarai, peran reporter dalam proses ini adalah menentukan narasumber. Informan yang layak untuk dijadikan narasumber harus akurat dan terpercaya, agar masyarakat yang mengonsumsi berita mendapat informasi yang sebenar-benarnya.

Menjadi seorang reporter harus jeli dan peka dalam menentukan narasumber. Karena pernyataan atau informasi dari narasumber itulah yang akan menjadi pokok penting dalam isi berita. Liputan ada 2 macam, yaitu liputan yang sudah direncanakan dan sudah diketahui seperti rapat pleno, hari besar nasional, dan juga ada liputan yang tidak diduga, seperti bencana alam. Liputan yang sudah direncanakan, narasumbernya sudah dapat diketahui terlebih dahulu, sebaliknya jika peristiwa yang tidak bisa diduga, narasumber belum diketahui. Maka dari itu reporter harus peka terhadap lingkungan dan peristiwa terkait. Jangan sampai reporter salah dalam memilih narasumber karena nantinya akan berakibat fatal untuk berita yang akan ditayangkan.

Dalam proses pelaksanaan, reporter pastinya melakukan riset, hal tersebut dilakukan secara langsung, mulai dari melakukan riset dari internet hingga misalnya ke BMKG atau ke TAGANA jika ada peristiwa bencana alam. Jangan sampai reporter hanya membuat asumsi dalam pemberitaan yang disampaikan. Hal-hal yang mendetail seperti jumlah korban dan data-data penting lainnya harus sesuai dengan fakta yang ada. Peran selanjutnya yang diemban oleh reporter dalam tahap pelaksanaan ini ialah melakukan wawancara atau laporan siaran langsung (*live report*). Dalam tahap pelaksanaan reporter melakukan wawancara setelah menentukan siapa narasumber terkait, selain dua hal tersebut terkadang reporter juga memiliki peran lain yaitu mencari data pelengkap hingga mengarahkan kameraman. Jika dalam peliputan tersebut tidak ada *live report*, maka tugas reporter pada tahap ini hanya menentukan narasumber dan melakukan wawancara

untuk penulisan naskah berita yang nantinya akan disetor ke kantor. Tidak jauh berbeda dengan liputan biasa, dalam peliputan yang menyertakan *live report*, proses kerjanya sama, yang membedakan ialah reporter tidak perlu menulis berita, info yang didapat langsung disampaikan dan disaksikan langsung oleh pemirsa atau khalayak luas. Maka reporter harus memastikan bahwa apa yang disampaikan tersebut sesuai dengan fakta dan data yang ada.

Dalam melakukan *live report* biasanya reporter dibimbing langsung oleh produser, selain itu biasanya korlip juga membimbing reporter. Namun dalam hal ini, produser yang andil besar dalam sukses dan lancarnya tayangan siaran langsung terutama performance reporter dalam menyampaikan berita. Mulai dari mengarahkan gestur sang reporter, mimik wajah hingga isi berita yang akan disampaikan oleh reporter. Semua proses tersebut akan ada tahap evaluasi untuk menilai baik dan buruknya. Terkadang dalam melakukan peliputan, reporter beserta kru yang bertugas mengalami kesulitan maupun kendala. Mulai dari narasumber yang bermasalah hingga situasi dan kondisi di lapangan yang tidak memungkinkan. Tapi karena dedikasi yang tinggi dalam pekerjaan, para kru liputan termasuk reporter tetap menjalankannya demi berita yang harus ditayangkan.

**Pengawasan (*Controlling*).** Fungsi pengawasan termasuk dalam proses pasca-produksi dalam sebuah berita. Dalam tahap ini dilakukan finalisasi terhadap apa saja yang sudah dilakukan dalam pra-produksi dan produksi. Peran reporter dalam tahap ini ialah membuat naskah berita, setelah melakukan proses peliputan pada tahap sebelumnya. Reporter diharuskan membuat naskah sesuai dengan data dan fakta yang sudah ada di lapangan, kemudian naskah tersebut biasanya diserahkan kepada korlip lalu ia menyerahkan naskah tersebut kepada produser untuk kemudian dilakukan finalisasi. Jika hal tersebut sudah dilakukan, maka berita siap ditayangkan.

Dalam membuat naskah, reporter diperbolehkan untuk mencari acuan berita lewat portal online yang resmi dan terpercaya, guna mengetahui informasi terlebih dahulu. Namun jika peristiwa atau kejadian penting itu belum ada berita dari manapun, reporter diharuskan siap membuat naskah tanpa melihat portal online. Naskah berita yang dibuat oleh reporter selalu dicek, hanya dari reporter senior yang tidak perlu dicek kembali. Namun tidak berlaku untuk berita yang sensitif dan berbau SARA, tim redaksi pastinya jeli dalam melakukan finalisasi dalam tahap ini. Jika terjadi kesalahan yang terlewatkan dalam naskah tersebut, produser dan korlip beserta kru liputan membicarakan hal tersebut, biasanya evaluasi dilakukan langsung ataupun dalam rapat redaksi esoknya.

### **Kesimpulan**

1. Reporter melaksanakan perannya sesuai dengan hak dan kewajiban yang ada dalam organisasi yaitu Liputan 6 SCTV dan sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat yaitu seorang yang berperan untuk mencari dan membuat berita.
2. Reporter dalam mengemban perannya tidak sendirian, melainkan bekerja sama dengan tim liputan lainnya, dan juga pada beberapa tahap dalam produksi di bantu oleh korlip maupun produser.
3. Reporter melakukan perannya sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang dijalankan Liputan 6 SCTV, seperti terlihat dalam rapat redaksi dalam tahap perencanaan (*planning*), mendapat tugas liputan dalam tahap pengorganisasian (*organizing*), melakukan wawancara atau *live report* dalam tahap pelaksanaan (*directing*) dan membuat naskah berita dalam tahap pengawasan (*controlling*)

### **SARAN**

1. Saran teoritis. Karena penelitian ini lebih menekankan pada manajemen penyiaran (*planning*, *organizing*, *directing* dan

controlling) khususnya peran reporter maka perlu penelitian selanjutnya untuk melihat kinerja seluruh tim redaksi maupun tim liputan di lapangan.

2. Saran praktis pada penelitian ini adalah reporter harus mempunyai sikap militansi yang tinggi, karena bagaimana pun seorang reporter harus mampu menjalankan setiap peran yang diembannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Sumber Buku:**

- Afdjani, Hadiono. 2015. Ilmu Komunikasi: Proses&strategi. Tangerang: Indigo Media
- Kriyantono, Rachmat. 2010. Teknis Praktis Riset Komunikasi.Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Morissan. 2013. Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio&Televisi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup
- Narwoko & Suyanto. 2010. Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup
- Vera, Nawiroh. 2016. Komunikasi Massa. Bogor: Penerbit Graha Indonesia

### **Sumber Lain:**

- Gumilang, Lanang Febria Gilang. 2010. Proses Kerja Reporter Berita Detikhot SubKanal Musik di Detik.com. Universitas Negeri Sebelas Maret  
([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com), tanggal akses : 15 Oktober 2018)